

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, dari Februari sampai Juli 2023. Tahapannya meliputi, menentukan rumusan masalah, menyusun landasan teori dan hipotesis, mengembangkan instrumen penelitian, mengajukan proposal penelitian, mengumpulkan data melalui penyebaran kuesioner, mengolah data, menganalisis data, mengambil kesimpulan, dan membuat rekomendasi penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Google Form untuk menyebarkan kuesioner. Kuesioner akan disebar secara daring kepada para pelaku UMKM, dengan cara meminta bantuan salah satu warga setempat melalui WhatsApp ataupun menjangkau sendiri akun UMKM melalui *direct message* Instagram. Berdasarkan ujaran dari Bank Indonesia yang menargetkan penggunaan QRIS oleh UMKM di Jawa Tengah bertambah sebanyak 2,3 juta pengguna pada 2023, maka penelitian ini akan berfokus di Jawa Tengah, tepatnya di Kabupaten Brebes. Kabupaten Brebes dipilih sebagai tempat penelitian karena keunggulannya sebagai percontohan Program Sinergi Aksi untuk Ekonomi Rakyat yang diresmikan oleh Presiden Jokowi pada tanggal 11 April 2016. Kabupaten Brebes juga turut ambil bagian dalam peluncuran produk UMKM *online* secara serentak.

3.2. Desain Penelitian

Untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis, atau mengajukan prinsip-prinsip umum, desain penelitian mencakup pengaturan tindakan untuk pengumpulan, pemrosesan, analisis, dan penyajian data secara objektif dan terorganisir (Herdayati & Syahril S. Pd., 2019). Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, untuk mengevaluasi hipotesis yang telah disiapkan, dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian pada populasi atau sampel tertentu dan kemudian menganalisisnya secara kuantitatif dan statistik. (Sugiyono, 2014).

Melalui penggunaan data primer, penelitian ini menginvestigasi variabel-variabel yang mempengaruhi *intention to continue use* UMKM di Kabupaten Brebes dalam memanfaatkan QRIS. Pengumpulan data dari sumber pertama, yang dilakukan oleh peneliti sendiri, dikenal sebagai data primer (Puspitaningtyas & Kurniawan, 2016). Google Form digunakan untuk membuat survei yang digunakan untuk mengumpulkan data, kemudian didistribusikan secara *online*. Kuesioner sendiri adalah metode pengumpulan data dengan meminta responden untuk memberikan tanggapan terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis (Sugiyono, 2014).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Istilah populasi mengacu pada kelompok dari semua elemen, baik itu benda, kejadian, atau orang, yang memiliki ciri-ciri yang sama dan merupakan subjek penyelidikan karena dipandang sebagai keseluruhan bidang studi (Paramita, 2015). Populasi dalam penelitian

ini adalah para pelaku UMKM yang beroperasi di Kabupaten Brebes dengan total 8386 UMKM (Portal Satu Data KUMKM Jawa Tengah, 2023).

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari ukuran dan susunan populasi yang dipilih dengan menggunakan metodologi tertentu agar dapat mewakili populasi (Siyoto & Sodik, 2015). Untuk dapat menginterpretasikan temuan terhadap populasi, sampel harus mencerminkan populasi secara akurat (Poltak, 2014). Oleh karena itu, diperlukan metode pengambilan sampel yang tepat.

Untuk memilih sampel dalam penelitian ini, digunakan prosedur pengambilan sampel non-probabilitas, yang tidak memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih (Siyoto & Sodik, 2015). *Convenience sampling*, sebuah metode pengumpulan sampel berdasarkan kenyamanan peneliti, adalah jenis pengambilan sampel non-probabilitas yang digunakan. Metode ini melibatkan pengumpulan sampel dari orang-orang yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, dinilai memenuhi kriteria, dan bersedia menjadi sumber data (Siregar, 2017). *Merchant QRIS UMKM Kabupaten Brebes* menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan, F. Hair Jr et al. (2014) menyarankan untuk mengalikan jumlah indikator variabel dengan lima sampai sepuluh. Jumlah indikator pada penelitian ini sebanyak 30 indikator dikali enam, sehingga jumlah sampel yang akan digunakan

sebanyak 180 sampel. Namun, untuk memberikan dasar yang kuat dalam proses estimasi, maka sampel yang akan digunakan minimal sebanyak 200 sampel.

3.4. Pengembangan Instrumen

Menurut Puspitaningtyas dan Kurniawan (2016), mendefinisikan instrumen penelitian sebagai alat ukur yang digunakan untuk menguji kejadian (variabel). Variabel penelitian adalah suatu sifat, kualitas, atau nilai yang ada pada orang, objek, atau kegiatan yang dipilih peneliti dengan maksud untuk diobservasi dan disimpulkan. (Sugiyono, 2014). Enam variabel penelitian yang akan diuji, diantaranya:

- a. Variabel independen: *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *perceived risk*, dan *perceived cost*
- b. Variabel intervening: *attitude*
- c. Variabel dependen: *intention to continue use*

3.4.1. *Perceived Usefulness*

Untuk mengukur variabel *perceived usefulness*, peneliti mengadaptasi indikator-indikator berikut:

Tabel 3.1 Indikator Adaptasi *Perceived Usefulness*

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PU1	“Menggunakan sistem pembayaran <i>tap-and-go</i> membuatnya lebih cepat untuk membayar pembelian”	Menggunakan QRIS dapat mempercepat transaksi saya	Bailey et al. (2020)
PU2	“Saya merasakan manfaat menggunakan sistem pembayaran <i>tap-and-go</i> ”	Menggunakan QRIS dapat memberikan manfaat bagi saya	

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PU3	“Menggunakan QRIS dapat meningkatkan kinerja penjualan dan produktivitas saya”	Menggunakan QRIS dapat meningkatkan kinerja penjualan dan produktivitas saya	Nurhapsari & Sholihah (2022)
PU4	“Menggunakan QRIS dapat memberikan metode pembayaran alternatif”	Menggunakan QRIS dapat memberikan metode pembayaran alternatif	
PU5	“Secara keseluruhan, menurut saya menggunakan QRIS sangat menguntungkan”	Secara keseluruhan, menurut saya menggunakan QRIS sangat menguntungkan	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3.1 menampilkan indikator-indikator yang telah diadaptasi dari Bailey et al. (2020) dan Nurhapsari dan Sholihah (2022). *Perceived usefulness* sendiri adalah sejauh mana UMKM merasa penggunaan QRIS dapat memberikan beberapa nilai tambah dalam aktivitas transaksi mereka seperti meningkatkan efisiensi, meningkatkan produktivitas, dan meningkatkan kinerja.

3.4.2. *Perceived Ease of Use*

Untuk mengukur variabel *perceived ease of use*, peneliti mengadaptasi indikator-indikator berikut:

Tabel 3.2 Indikator Adaptasi *Perceived Ease of Use*

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PEOU1	“Berbelanja menggunakan <i>chatbot</i> tidak membutuhkan usaha mental yang besar”	Menggunakan QRIS tidak memerlukan usaha yang besar	Kasilingam (2020)
PEOU2	“Belajar mengoperasikan <i>chatbot</i> untuk berbelanja akan mudah bagi saya”	Belajar menggunakan QRIS mudah bagi saya	

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PEOU3	“Barcode QRIS hanya perlu ditempel di kasir”	Barcode QRIS hanya perlu ditempel di kasir	Mahyuni & Setiawan (2021)
PEOU4	“Mudah untuk terampil menggunakan layanan <i>mobile payment</i> ”	Terampil menggunakan QRIS mudah bagi saya	Sleiman et al. (2021)
PEOU5	“Interaksi dengan layanan <i>mobile payment</i> jelas dan mudah dipahami”	Interaksi dengan layanan QRIS jelas dan mudah dipahami	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3.2 menampilkan indikator-indikator yang telah diadaptasi dari Kasilingam (2020), Mahyuni dan Setiawan (2021), dan Sleiman et al. (2021). *Perceived ease of use* sendiri adalah sejauh mana UMKM merasa penggunaan QRIS dapat memudahkan dalam aktivitas transaksi mereka seperti efisiensi waktu, biaya, dan energi, serta tidak membutuhkan usaha besar dalam proses penggunaannya.

3.4.3. *Perceived Risk*

Untuk mengukur variabel *perceived risk*, peneliti mengadaptasi indikator-indikator berikut:

Tabel 3.3 Indikator Adaptasi *Perceived Risk*

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PR1	“Saya khawatir sistem <i>mobile payment</i> mengumpulkan terlalu banyak informasi pribadi dari transaksi saya”	Saya khawatir sistem QRIS mengumpulkan terlalu banyak informasi pribadi dari transaksi saya	Chen et al. (2019)
PR2	“Chatbot untuk berbelanja mungkin tidak berfungsi dengan baik dan memproses pembayaran dengan tidak benar”	Saya khawatir QRIS mungkin tidak berfungsi dengan baik dan memproses pembayaran dengan tidak benar	Kasilingam (2020)

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PR3	“Sistem keamanan yang dibangun di dalam <i>chatbot</i> mungkin tidak cukup kuat untuk melindungi akun saya”	Saya khawatir sistem keamanan QRIS mungkin tidak cukup kuat untuk melindungi akun saya	
PR4	“Peretas internet (penjahat) dapat mengambil alih akun saya jika saya menggunakan <i>chatbot</i> untuk berbelanja”	Saya khawatir peretas dapat mengambil alih akun QRIS saya	
PR5	“Keputusan saya untuk menggunakan <i>chatbot</i> untuk berbelanja mengandung risiko tinggi”	Keputusan saya untuk menggunakan QRIS untuk transaksi mengandung risiko tinggi	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3.3 menampilkan indikator-indikator yang telah diadaptasi dari Chen et al. (2019) dan Kasilingam (2020). *Perceived risk* sendiri adalah sejauh mana UMKM mampu mengantisipasi ketidakpastian atau konsekuensi yang tidak diinginkan dari penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran dalam melakukan aktivitas transaksi mereka.

3.4.4. *Perceived Cost*

Untuk mengukur variabel *perceived cost*, peneliti mengadaptasi indikator-indikator berikut:

Tabel 3.4 Indikator Adaptasi *Perceived Cost*

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PC1	“Biaya pemasangan <i>mobile payment</i> tinggi”	Biaya pemasangan yang saya keluarkan untuk menggunakan QRIS tinggi	Sinha & Singh (2022)
PC2	“Biaya transaksi harian saya akan berkurang dengan menggunakan <i>mobile payment</i> ”	Biaya transaksi harian saya akan berkurang jika menggunakan QRIS	

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
PC3	“Layanan <i>mobile payment</i> mengurangi biaya pemrosesan pembayaran konsumen saya”	Biaya pemrosesan pembayaran konsumen saya akan berkurang jika menggunakan QRIS	
PC4	“Biaya menggunakan <i>mobile banking</i> lebih tinggi daripada menggunakan saluran perbankan lainnya”	Biaya menggunakan QRIS lebih tinggi dibandingkan menggunakan metode pembayaran lainnya	Tiwari & Tiwari (2020)
PC5	“Menggunakan layanan <i>mobile banking</i> merupakan beban biaya bagi saya”	Secara keseluruhan, menggunakan QRIS merupakan beban biaya bagi saya	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3.4 menampilkan indikator-indikator yang telah diadaptasi dari Sinha dan Singh (2022) serta Tiwari dan Tiwari (2020). *Perceived cost* sendiri adalah sejauh mana UMKM mampu menanggung biaya yang dinilai relevan dari penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran dalam melakukan aktivitas transaksi mereka.

3.4.5. *Attitude*

Untuk mengukur variabel *attitude*, peneliti mengadaptasi indikator-indikator berikut:

Tabel 3.5 Indikator Adaptasi *Attitude*

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
A1	“Menggunakan sistem pembayaran <i>tap-and-go</i> adalah ide yang bagus”	Saya merasa bahwa menggunakan QRIS adalah ide yang bagus	Bailey et al. (2020)
A2	“Menggunakan sistem pembayaran <i>tap-and-go</i> bermanfaat”	Saya merasa bahwa menggunakan QRIS bermanfaat	

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
A3	“Saya memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan sistem pembayaran <i>tap-and-go</i> ”	Saya memiliki sikap yang baik terhadap penggunaan QRIS	
A4	“Menurut saya menggunakan <i>e-banking</i> itu menyenangkan”	Saya merasa bahwa menggunakan QRIS menyenangkan	Teka (2020)
A5	“Secara keseluruhan, sikap saya terhadap <i>e-banking</i> adalah positif”	Secara keseluruhan, sikap saya terhadap penggunaan QRIS adalah positif	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3.5 menampilkan indikator-indikator yang telah diadaptasi dari Bailey et al. (2020) dan Teka (2020). *Attitude* sendiri adalah suatu sikap penerimaan atau penolakan UMKM terhadap penggunaan QRIS yang dinilai menguntungkan atau tidak menguntungkan dalam meningkatkan aktivitas transaksi mereka.

3.4.6. *Intention to Continue Use*

Untuk mengukur variabel *intention to continue use*, peneliti mengadaptasi indikator-indikator berikut:

Tabel 3.6 Indikator Adaptasi *Intention to Continue Use*

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
ICU1	“Saya memiliki rencana untuk menggunakan layanan <i>mobile payment</i> untuk bisnis saya”	Saya berencana menggunakan QRIS untuk bisnis saya	Sinha & Singh (2022)
ICU2	“Saya berencana mengalihkan pekerjaan terkait pembayaran saya ke aplikasi seluler”	Saya berencana mengalihkan pekerjaan terkait pembayaran saya ke QRIS	

Kode	Indikator Asli	Indikator Adaptasi	Sumber
ICU3	“Saya bermaksud untuk meningkatkan penggunaan layanan <i>mobile payment</i> untuk layanan konsumen”	Saya bermaksud untuk meningkatkan penggunaan QRIS untuk layanan konsumen	
ICU4	“Saya akan sering menggunakan <i>mobile wallet</i> di masa mendatang”	Saya akan sering menggunakan QRIS di masa mendatang	Chawla & Joshi (2019)
ICU5	“Saya bermaksud untuk merekomendasikan orang lain untuk menggunakan <i>mobile wallet</i> ”	Saya bermaksud merekomendasikan pedagang lain untuk menggunakan QRIS	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 3.6 menampilkan indikator-indikator yang telah diadaptasi dari Sinha dan Singh (2022) serta Chawla dan Joshi (2019). *Intention to continue use* sendiri adalah niat perilaku atau sikap loyal yang dimiliki UMKM untuk menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran secara konsisten dan merekomendasikannya kepada orang lain.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahapan penting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan dari sumbernya. Sumber data adalah suatu objek yang darinya data dikumpulkan (Puspitaningtyas & Kurniawan, 2016). Data primer untuk penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner Google Formulir dan didistribusikan secara *online* sebagai bagian dari survei.

Dikarenakan akan lebih efektif untuk mengumpulkan data jika peneliti mengetahui semua faktor yang akan diuji serta apa saja hal yang diperlukan dari sampel, maka kuesioner dipilih sebagai metode utama pengumpulan data. Selain itu, kuesioner merupakan alternatif terbaik jika ukuran sampel

sangat banyak dan menyebar secara luas (Sugiyono, 2014). Kuesioner berupa pernyataan-pernyataan yang diadaptasi dari variabel yang sesuai pada jurnal-jurnal terdahulu.

Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert sebagai sistem penilaiannya. Menurut Riyanto dan Hatmawan (2020), skala likert adalah skala yang dipergunakan dalam menilai sikap, keyakinan, dan kejadian sosial lainnya. Kuesioner ini menggunakan skala likert lima poin dengan poin-poin sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skala Likert

Kriteria Jawaban	Kode	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Tidak Setuju	STS	1	5
Tidak Setuju	TS	2	4
Netral	N	3	3
Setuju	S	4	2
Sangat Setuju	ST	5	1

Sumber: Mcleod (2023)

Skala likert lima poin telah banyak digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pemilihan skala likert lima poin pada penelitian ini dikarenakan mampu memudahkan responden dalam memilih jawaban. Responden yang netral atau tidak yakin dapat diakomodasi oleh lima kemungkinan jawaban dari skala likert (Hertanto, 2017).

3.6. Teknik Analisis Data

Untuk membuat fitur atau properti data dapat dimengerti dan berguna untuk memecahkan masalah, analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi (Puspitaningtyas & Kurniawan, 2016). Perangkat lunak

AMOS 24 dan SPSS 25 akan digunakan dalam penelitian ini. Metode statistik untuk membangun dan menguji model statistik, biasanya dalam bentuk model kausal, dikenal sebagai *structural equation model* (SEM), dan digunakan dalam penelitian ini sebagai metodologi analisis data. (Paramita, 2015). Dalam penelitian sosial yang menerapkan variabel laten atau variabel yang tidak dapat dinilai secara langsung, SEM dianggap ideal untuk analisis multivariat. SEM dianggap mampu menguji penelitian yang rumit dengan banyak variabel sekaligus.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah deskripsi mengenai topik penelitian bersumber pada data variabel yang dikumpulkan dari kumpulan topik tertentu. (Khasanah, 2021). Untuk menciptakan informasi yang jelas dan mudah dipahami, maka data yang terkumpul dari responden akan diolah dan diinterpretasikan secara deskriptif. Data yang akan diproses pada analisis deskriptif terdiri dari profil data dan profil responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, posisi pekerjaan, kategori UMKM, sektor UMKM, dan usia UMKM.

3.6.2. Uji Validitas

Pengukuran yang dilakukan untuk menentukan apakah alat penelitian atau alat pengukur valid (sahih) atau tidak dikenal sebagai uji validitas (Janna & Herianto, 2021). Pertanyaan-pertanyaan dalam survei ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat pengujian atau penelitian. Analisis faktor digunakan untuk menentukan hubungan antara seluruh variabel dan kekuatan hubungannya.

Korelasi antara hasil dari setiap item pertanyaan dan hasil keseluruhan diukur dengan menggunakan *bivariate pearson*. Item dianggap valid jika berkorelasi kuat dengan skor keseluruhan. Nilai *r*-tabel dan *r*-hitung dibandingkan untuk menentukan pengukuran. Ketika nilai *r*-hitung melebihi *r*-tabel dan tingkat signifikansi $< 0,05$, maka item pertanyaan dianggap sah (Dewi, 2018).

Selanjutnya penelitian ini juga akan mengukur CMV (*common method variance*). CMV sendiri merupakan bias yang terjadi pada penelitian yang menggunakan satu metode pengukuran yang sama untuk mengukur beberapa variabel. Menurut Abraham (2013), CMV merupakan ancaman bagi validitas konstruk. Teknik yang akan digunakan yaitu *Harman's single-factor test*, prinsip ini menempatkan setiap variabel pada instrumen penelitian melalui analisis faktor guna mengetahui apakah sebagian besar *varians* dapat dijelaskan oleh satu faktor utama. Pengukuran indikator penelitian dianggap terbebas dari CMV, apabila nilai persentase *variance* $< 50\%$ (Pangarso et al., 2020).

3.6.3. Uji Reliabilitas

Tujuan uji reliabilitas adalah untuk mengukur seberapa besar alat penelitian atau alat pengukur dapat diandalkan atau dipercaya (Janna & Herianto, 2021). Instrumen penelitian yang digunakan dikatakan reliabel, apabila memberikan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berulang kali. Dalam penelitian ini, metode *cronbach's alpha* digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen.

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel, apabila nilai *cronbach's alpha* > 0,6 (Ghozali, 2016).

3.6.4. Uji Kelayakan Model

Zaelani et al. (2020) menyatakan bahwa *strucural equation model* (SEM) dapat digunakan untuk memeriksa kecocokan keseluruhan model yang diusulkan terhadap data dengan menggunakan *absolute, incremental, dan parsimonious fit measures*.

Tabel 3.8 Goodness of Fit Model Results

<i>Goodnes of Fit Indices</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>Probability</i>	$\geq 0,05$
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	$\leq 3,00$
TLI	≥ 0.90
CFI	≥ 0.90

Sumber: Haryono (2017) dan Byrne (2010)

Tabel 3.8 menunjukkan standar *goodness of fit* yang biasa dipergunakan dalam SEM guna mengevaluasi kelayakan model, diantaranya:

- 1) RMSEA (*root mean square error of approximation*) merupakan ukuran kecocokan estimasi model terhadap populasi. Nilai $RMSEA \leq 0,08$, mengindikasikan bahwa model telah *fit*.
- 2) GFI (*goodness of fit index*) mengukur seberapa baik model memprediksi matriks kovarians yang diamati. Nilai $GFI \geq 0,90$, mengindikasikan bahwa model telah *fit*.

- 3) AGFI (*adjusted goodness of fit index*) adalah statistik yang mempertimbangkan berbagai tingkat kompleksitas model.. Nilai $AGFI \geq 0,90$, mengindikasikan bahwa model telah *fit*
- 4) CMIN/DF merupakan indeks yang membagi CMIN (*the minimum sample discrepancy function*) dengan DF (*degree of freedom*). Nilai $CMIN/DF \leq 3,00$, mengindikasikan bahwa model telah *fit*
- 5) TLI (*tucker-lewis index*) membandingkan nilai *normed chi-square* model null dengan model tertentu, yang sampai taraf tertentu memperhitungkan kompleksitas model. Nilai $TLI \geq 0,90$, mengindikasikan bahwa model telah *fit*
- 6) CFI (*comparative fit index*) adalah versi yang lebih baik dari NFI yang disebut indeks kecocokan inkremental. Nilai $CFI \geq 0,90$, mengindikasikan bahwa model telah *fit*.

3.6.5. Uji Hipotesis

Ketika membuat keputusan tentang populasi, pengujian hipotesis berfungsi sebagai metode untuk menilai kualitas bukti dari sampel. (Hussein, 2021). Untuk membantu peneliti menentukan apakah akan menerima atau menolak hipotesis yang diuji, pengujian hipotesis mencoba memperjelas hubungan sebab-akibat antara variabel dalam konstruk penelitian. Dari nilai *critical ratio* dan tingkat signifikansinya (*probability*), dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Nilai *critical ratio* adalah 1,96 ketika jumlah sampel besar ($n > 30$) dan ambang batas signifikansi (α) sebesar 0,05

(Ghozali, 2016). Nilai *critical ratio* $> 1,96$ menunjukkan bahwa hubungan variabel tersebut signifikan. Hipotesis diterima jika probabilitas signifikan $< 0,05$. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$, hipotesis ditolak.

